



Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen

URL: <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal>



Faktor yang Memengaruhi *Audit Report Lag* (ARL) pada Negara Maju dan Berkembang: *A Systematic Literature Review*

Huajiang Adiputra Purnomo^{a,1,*}, Didied Poernawan Affandy^{a,2}

^a Universitas Brawijaya, Indonesia

¹ huajiangadiputra@gmail.com; ² affandy@ub.ac.id

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article history

Received 12 February 2026

Revised 21 Agustus 2026

Accepted 8 September 2026

Keywords

Audit Report Lag

Developed Countries

Developing Countries

Systematic Literature Review

PRISMA

Kata Kunci

Audit Report Lag

Negara Maju

Negara Berkembang

Systematic Literature Review

PRISMA

ABSTRACT

This research aims to identify and map the factors influencing audit report lag (ARL) in developed and developing countries. The study was conducted using a Systematic Literature Review method with the PRISMA framework to filter articles based on established inclusion and exclusion criteria. Out of 116 articles published between 2014 and 2024 in journals indexed in Scopus Q1 – Q3, 9 articles met the criteria. The main findings indicate that in developed countries, the factors influencing ARL include institutional ownership and the expertise of the audit committee. Meanwhile, in developing countries, several factors such as Covid-19, internal audit, the expertise of the audit committee, and HAU disclosure were identified. This research enriches insights and understanding regarding the influencing factors, theories, and methodologies used. It also contributes to policy aspects for companies and regulators to reduce the occurrence of audit report lag.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memetakan faktor-faktor yang memengaruhi audit report lag (ARL) pada negara maju dan berkembang. Penelitian ini dilakukan dengan metode Systematic Literature Review menggunakan framework PRISMA untuk menyaring artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Dari 116 artikel yang terbit pada tahun 2014 – 2024 pada jurnal yang terindeks Scopus Q1 – Q3, didapatkan 9 artikel yang telah memenuhi kriteria. Temuan utama menunjukkan bahwa pada negara maju faktor yang memengaruhi ARL berupa kepemilikan institusional dan keahlian komite audit. Selanjutnya, pada negara berkembang terdapat beberapa faktor seperti Covid-19, audit internal, keahlian komite audit, dan pengungkapan HAU. Penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan pemahaman mengenai faktor yang memengaruhi, teori, serta metodologi yang digunakan. Penelitian ini berkontribusi juga pada aspek kebijakan bagi perusahaan maupun regulator untuk memperkecil terjadinya audit report lag.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan gambaran terstruktur mengenai kondisi dan performa keuangan sebuah perusahaan dengan tujuan memberikan informasi kepada para pengguna untuk mendukung proses pengambilan keputusan serta wujud nyata pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang diamanahkan kepada mereka (IAS, 2024). Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keandalan dan relevansi laporan keuangan bagi pemangku kepentingan. Akibatnya, muncul desakan kuat bagi perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Bagi entitas yang terdaftar di Bursa Pasar Modal, laporan keuangan yang disajikan kepada publik harus melalui proses pemeriksaan audit oleh akuntan publik. Untuk memenuhi kewajiban tersebut, akuntan publik melakukan tugasnya secara independen demi meyakinkan bahwa laporan keuangan bersih dari salah saji material, baik yang disebabkan kekeliruan maupun kecurangan dengan menyatakan opini atas laporan keuangan tersebut (IAPI, 2021). Akan tetapi, auditor sering kali berhadapan dengan berbagai hambatan dalam melakukan tugasnya sehingga memicu keterlambatan pelaporan yang disebut *audit report lag*.

Audit Report Lag (ARL) merupakan rentang waktu antara tahun tutup buku fiskal dengan laporan auditor independen (Knechel & Payne, 2001). Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan memiliki potensi menimbulkan informasi asimetris. Teori Agensi menjelaskan mengenai hubungan antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (pihak manajerial) dimana pihak prinsipal akan mendelegasikan pihak agen untuk melakukan pengambilan keputusan (Jensen & Meckling, 1976). Namun, konflik kepentingan antara prinsipal dan agen akan selalu ada dan tidak mungkin untuk biaya tersebut dihapuskan agar agen dapat membuat pengambilan informasi yang selaras dengan tujuan prinsipal (Jensen & Meckling, 1976).

Audit Report Lag (ARL) sendiri dapat terjadi karena berbagai faktor yang menghambat kelancaran proses audit di lapangan. Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi audit report lag. Baatwah et al. (2024) meneliti pengaruh implementasi dari *Key Audit Matters* (KAM) terhadap ARL dan audit fees; hasilnya implementasi KAM dapat mengurangi ARL serta menambah insentif audit yang dibayarkan oleh klien. Bajary et al. (2023) memberikan bukti lain dengan variabel COVID-19 yang berpengaruh positif signifikan terhadap ARL, tetapi keberadaan variabel moderasi fungsi audit internal memperlemah pengaruh COVID-19 terhadap ARL. Penelitian yang dilakukan oleh Alsheikh & Alsheikh (2023) menguji pengaruh kesibukan dewan dan anggota komite audit; hasilnya baik kesibukan dewan maupun anggota komite audit memberikan dampak positif terhadap ARL yang artinya menambah waktu bagi auditor untuk menerbitkan opini audit.

Mayoritas penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh variabel secara empiris. Metode *systematic literature review* (SLR) merupakan metode mengumpulkan bukti-bukti empiris yang telah dinilai kelayakannya oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti dengan tujuan memberikan saran penelitian kedepannya (Hardies et al., 2024). Penelitian dengan metode *systematic literature review* dapat menganalisis variabel-variabel apa saja yang memengaruhi *audit report lag* (ARL) dengan fokus meneliti artikel pada jurnal terindeks Scopus dengan rentang tahun 2014-2024. *Systematic literature review* dilakukan dengan identifikasi, evaluasi artikel, dan merangkum penelitian-penelitian terdahulu dengan topik *audit report lag* (ARL). Penelitian ini berangkat dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Andre & Meiden, 2026) yang menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi seperti Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan faktor-faktor lain yang ikut menjelaskan pengaruhnya terhadap *audit report lag*.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas *Audit Report Lag*, tetapi *research gap* penelitian terdahulu dapat diidentifikasi. Berbagai penelitian menemukan bukti terdapat inkonsistensi pengaruh pada determinan *audit report lag*. Penelitian ini berusaha merangkum determinan apa saja yang dapat memengaruhi *audit report lag* pada konteks negara. Berbagai artikel yang digunakan belum dapat mengintegrasikan dimensi pada tata kelola, komponen laporan audit, dan faktor eksternal secara holistik, melainkan terfragmentasi pada objek penelitian di masing-masing negara secara spesifik. Selain itu, untuk membandingkan determinan apa saja yang sering terjadi penelitian ini juga menggunakan kategori yaitu "Negara Maju" dan "Negara Berkembang"

yang ditentukan oleh pendapatan neto per kapita dari *The World Bank* (2025). Penelitian ini berusaha untuk mengatasi *research gap* melalui metode *systematic literature review* dengan menggabungkan analisis komprehensif dalam mengidentifikasi dan menyintesis faktor-faktor yang memengaruhi ARL. Pertanyaan yang diajukan peneliti adalah “Apa saja faktor yang memengaruhi *audit report lag* (ARL) pada negara maju dan berkembang?”.

Berangkat dari fenomena yang telah dipaparkan, studi ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi dan memetakan faktor *audit report lag* (ARL) pada dua lanskap ekonomi yang berbeda yaitu: negara maju dan berkembang; dan (2) Penelitian ini juga mengusulkan agenda penelitian selanjutnya untuk mengatasi *research gap* yang masih ada. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman faktor yang memengaruhi *audit report lag* (ARL) untuk dijadikan acuan konkret penelitian bagi peneliti lain. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan membuka wawasan baru mengenai faktor yang memengaruhi *audit report lag* sehingga dapat memangkas waktu penyelesaian audit dengan lebih efektif. Tidak hanya itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan informasi bagi pihak perusahaan untuk pengambilan keputusan dan perumusan rencana bagi efektivitas dan efisiensi operasional untuk mengurangi potensi *audit report lag*. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi informasi dan masukan bagi regulator untuk perumusan kebijakan mengenai penyampaian laporan keuangan bagi perusahaan publik.

2. Kajian Literatur

Secara teknis, *Audit Report Lag* diukur dari rentang waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor eksternal (Park & Choi, 2023). Ebaid (2022) menegaskan ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan mencerminkan relevansi informasi dan keterlambatan atas informasi akan menggerus nilai manfaat informasi tersebut. Informasi yang terlambat akan menimbulkan persepsi buruk bagi pengguna laporan keuangan. Salah satunya adalah asumsi bahwa perusahaan mengalami kerugian atau penurunan performa. Dampaknya adalah pada penurunan kualitas pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan (Dian Anggraeni et al., 2022). Dyer & Mchugh (1975) dalam studi klasiknya berjudul “*The Timeliness of the Australian Annual Report*” membagi jenis *audit report lag* menjadi 3 fase utama yaitu (1) *Preliminary Lag*, yaitu selisih hari dari tahun tutup buku hingga laporan keuangan pendahuluan; (2) *Auditor Signature Lag*, yaitu selisih hari dari tahun tutup buku hingga tanggal tercatat pada laporan auditor independen; dan (3) *Total Lag*, yaitu selisih hari dari tahun tutup buku hingga laporan keuangan tahunan dirilis ke publik. Perspektif ini kemudian dilengkapi oleh Knechel & Payne (2001) yang lebih menyoroti alur teknis audit. Dimulai dari (1) *Scheduling Lag*, yaitu jeda waktu antara tahun fiskal dengan dimulainya *fieldwork* auditor; (2) *Fieldwork Lag*, yaitu jeda waktu antara dimulai hingga berakhirnya *fieldwork* audit; dan (3) *Reporting Lag*, yaitu jeda waktu antara selesainya *fieldwork* dengan tanggal laporan auditor independen diterbitkan.

Dalam konteks regulasi di Indonesia, durasi penyelesaian audit telah dibatasi secara ketat. Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022, setiap emiten wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada OJK serta dirilis kepada publik paling lambat 90 hari setelah tanggal laporan keuangan. Namun, berbagai dinamika di lapangan kerap menghambat kinerja auditor. Penyebab keterlambatan audit dapat disebabkan kompleksitas operasional perusahaan, proses adaptasi tim audit pada lingkungan perusahaan, penerapan standar akuntansi terbaru, serta kondisi finansial perusahaan. Peraturan OJK juga menegaskan sanksi keterlambatan penerbitan laporan keuangan berupa sanksi administratif seperti peringatan tertulis, denda, pembatasan dan pembekuan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, pembatalan pendaftaran, dan pencabutan efektif Pernyataan Pendaftaran atau izin orang perseorangan.

Dalam hal tata kelola perusahaan, audit internal berperan untuk melakukan pengawasan, kontrol, dan memitigasi risiko yang terjadi dalam internal perusahaan akibat dari lemahnya kontrol dalam perusahaan (Harymawan & Putri, 2023). *The Institute of Internal Auditor* (2017) menjelaskan peran audit internal sebagai kegiatan pengendalian, pengujian kecurangan, dan konsultasi untuk meningkatkan operasi organisasi serta memastikan bahwa organisasi dapat mencapai tujuan dan

sasarannya. Fungsi audit internal yang dijalankan dengan efektif dapat meminimalisir kesalahan dalam risiko internal, sehingga proses audit laporan keuangan yang dilakukan akan lebih singkat (Harymawan & Putri, 2023). Peran auditor internal dapat mengurangi kesempatan manipulasi laporan keuangan oleh pihak internal perusahaan sehingga dapat membantu auditor eksternal dalam melakukan proses audit yang berdampak pada berkurangnya *audit report lag* (Noviarty et al., 2021)

Selain struktur internal perusahaan, kepemilikan institusional juga turut berperan dalam melaksanakan fungsi *monitoring* terhadap manajemen agar kinerja dalam perusahaan tetap optimal dan disiplin dalam mematuhi tenggat waktu pelaporan (Gaby & Herawaty, 2024). Suparsada & Putri (2017) juga menambahkan wawasan bahwa tingkat kepemilikan institusional pada saham perusahaan akan menimbulkan pengawasan lebih ketat oleh investor institusional untuk menghindari perilaku oportunistik manajemen. Investor institusi dengan saham mayoritas akan lebih menekan manajemen untuk mengungkapkan informasi penting kepada masyarakat sebagai bentuk perlindungan investasi yang dimilikinya.

Hal sedemikian juga dijelaskan oleh komite audit yang merupakan pelaksana fungsi pengawasan terhadap tata kelola perusahaan. Arie Susandya & Suryandari (2021) menjelaskan Komite audit berperan pada pengawasan utama pelaporan dan pengungkapan laporan keuangan dengan tujuan meningkatkan kepercayaan terhadap integritas laporan keuangan dan pengumuman perusahaan, pengendalian internal, serta sistem manajemen risiko. Komite audit diharuskan memiliki keahlian dalam bidang keuangan (maupun akuntansi serta audit) untuk mengawasi kinerja manajemen serta membentuk kebijakan untuk meningkat kualitas pelaporan keuangan dalam perusahaan dan memitigasi risiko *fraud* terkait aktivitas keuangan perusahaan (Ghazi H Sulimany, 2024; Jusoh et al., 2022). Menurut Alcaide-Ruiz & Bravo-Urquiza (2023) komite audit yang memiliki keahlian di bidang finansial dapat mengevaluasi kekuatan dan kelemahan sistem pengendalian internal perusahaan dengan memanfaatkan latar belakang pendidikannya. Penelitian oleh Joy et al. (2018) memberikan bukti bahwa keahlian komite audit dapat mengurangi *audit report lag* karena keahliannya dalam mengidentifikasi kesalahan dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di IDX.

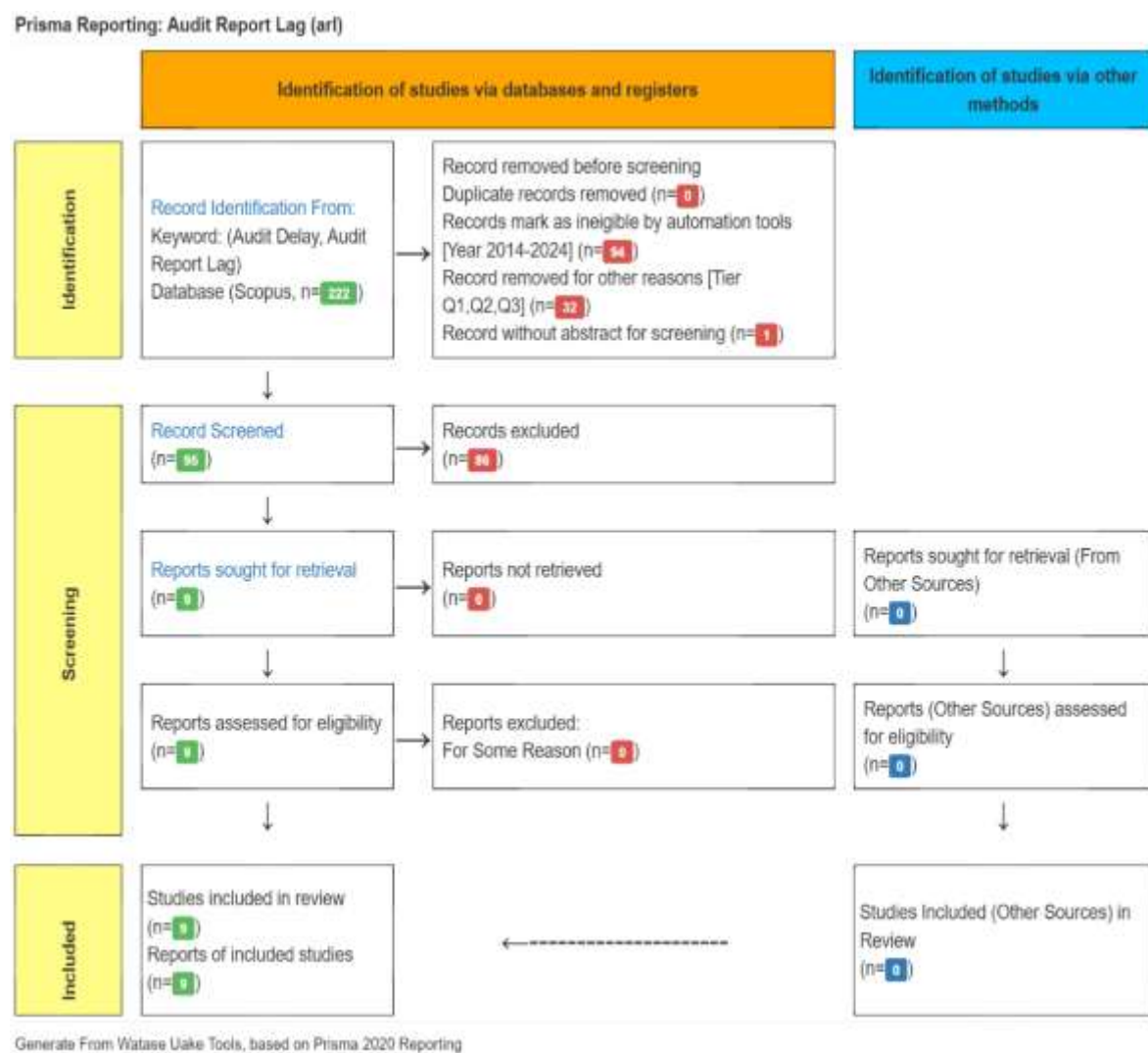
Faktor paragraf dalam laporan auditor eksternal juga dapat memengaruhi waktu penerbitan suatu laporan audit akhir. Hal Audit Utama (HAU) merupakan paragraf yang menjelaskan masalah paling signifikan yang ditemukan auditor dalam proses audit dan menguraikan pemecahan masalah yang dilakukan auditor terkait (IAPI & OJK, 2023). Pengungkapan HAU memberikan informasi risiko salah saji material kepada pengguna laporan keuangan. Pengungkapan ini meningkatkan komunikasi, transparansi, serta relevansi informasi. Pengungkapan HAU menjadi penting dalam mengurangi *audit report lag* karena memudahkan auditor dalam melakukan identifikasi risiko material sejak dini, dan mempercepat respon auditor terhadap isu-isu signifikan (material) tersebut sehingga auditor dapat mengumpulkan informasi lebih cepat dan melakukan proses audit secara efisien, dengan kata lain dapat meminimalisir terjadinya *audit report lag* (Rahaman & Bhuiyan, 2025). Namun, hal berbeda seperti yang disampaikan oleh IAPI & OJK (2023) yang menyatakan pengungkapan HAU berpotensi menambah jam kerja efektif auditor dikarenakan diperlukan analisis komprehensif dan dokumentasi tambahan untuk mengungkapkan HAU pada laporan auditor independen.

Faktor eksternal juga turut dapat memengaruhi waktu penyelesaian laporan audit, salah satunya adalah *Coronavirus Disease 2019* atau COVID-19 merupakan penyakit yang menyerang pernapasan akibat virus SARS-CoV-2. Dampak COVID-19 dapat dirasakan pada semua sektor bisnis, salah satunya pada sektor audit dan akuntansi (Accountancy Europe, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Saraswati & Ratmono (2024) menemukan pengaruh COVID-19 dapat memperpanjang waktu pengungkapan laporan auditor eksternal disebabkan meningkatnya hambatan bagi auditor seperti regulasi untuk bekerja di rumah (*work from home*) sehingga tidak dapat melakukan prosedur audit secara tradisional dan meningkatnya risiko audit dari operasional klien

(perusahaan) yang mengalami perubahan akibat COVID-19 (Diab, 2021; Hazaea et al., 2022). Totok Budisantoso & Mellyfica (2024) menyatakan kebijakan *physical distancing* sangat memengaruhi mekanisme audit dimana auditor harus melakukan proses audit tanpa bertemu secara fisik dengan klien. Berbagai faktor ini membuat pekerjaan auditor menjadi lebih lambat sehingga berdampak pada munculnya *audit report lag*.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan hasil seluruh penelitian yang tersedia dan relevan dalam menjelaskan faktor yang mempengaruhi *audit report lag* (ARL) di negara maju dan negara berkembang. SLR dapat mesintesis pengetahuan dalam bidang yang dipilih sehingga dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya. SLR juga dapat menjawab *research gap* dari penelitian individu dan dapat mengevaluasi teori yang digunakan atau fenomena yang terjadi (Page et al., 2021).



Gambar 1. Diagram Prisma
Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Tahapan SLR mengadopsi *framework* PRISMA 2020 (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). PRISMA merupakan kerangka pelaporan yang memudahkan peneliti untuk menentukan artikel yang digunakan dalam tinjauan literatur atau mengeluarkan artikel yang tidak sesuai (Page et al., 2021). Peneliti menentukan kriteria inklusi dan eksklusi pada proses pencarian artikel sesuai dengan tujuan penelitian atau pertanyaan yang telah ditentukan peneliti (Hardies et al., 2024). PRISMA digunakan ketika merencanakan penelitian dan/atau melakukan tinjauan literatur maupun *meta-analysis* dengan protokol yang ketat dan telah banyak digunakan oleh mayoritas peneliti (Hariningsih et al., 2024). Pencarian dokumen yang relevan dibantu oleh PRISMA karena merupakan panduan komprehensif untuk melakukan *systematic literature* (Hardies et al., 2024).

3.1. Identifikasi Literatur

Pada tahap ini, protokol *systematic literature review* (SLR) dilakukan dengan mencari literatur, menetapkan kriteria literatur yang digunakan atau dikeluarkan dari penelitian, serta melakukan analisis data dari literatur yang telah dikumpulkan. Peneliti menggunakan web *watase.web.id* untuk membantu mencari dan menetapkan kriteria literatur serta pemanfaatan metode PRISMA yang terintegrasi pada web tersebut. Artikel yang dicari ditentukan oleh rentang waktu 2014 – 2024 dengan rating artikel terindeks *Scopus* yaitu Q1, Q2, dan Q3. Penggunaan web *watase.web.id* juga telah secara otomatis terkoneksi dengan database *Scopus* yang menyediakan akses ke banyak literatur ilmiah atau artikel yang telah melalui proses *peer-reviewed*. Menurut Norris & Oppenheim (2007) *Scopus* menawarkan database dengan cakupan yang lebih luas pada bidang ilmu sosial, selain itu pendekatan komprehensif menawarkan evaluasi mendalam terhadap dampak dan kontribusi para peneliti. Penggunaan peringkat *Scopus* Q1 hingga Q3 juga didasarkan pada kinerja sitasi dari jurnal-jurnal yang dipilih, semakin tinggi peringkat (Q1) diartikan jurnal tersebut memiliki tingkat pengaruh dan sitasi yang besar (ASAN & ASLAN, 2020). Oleh karena alasan tersebut, peneliti menggunakan *Scopus* Q1-Q3 untuk memperketat pencarian jurnal dan memastikan jurnal-jurnal tersebut memiliki tingkat pengaruh yang besar pada bidang atau topik yang dipilih. Sauer & Seuring (2023) menyatakan bahwa mayoritas artikel SLR 90% diterbitkan pada sepuluh tahun terakhir. Alasan peneliti menggunakan periode waktu tersebut adalah untuk memastikan artikel mengenai *audit report lag* mencerminkan pengetahuan dan penelitian terbaru; sehingga fokus penelitian dapat menjadi relevan dengan pengetahuan dan praktik terkini. Pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik yaitu “*Audit Report Lag*” dan “*Audit Delay*”. Pencarian menghasilkan total 222 artikel sebelum dilakukan *screening*.

3.2. Penyaringan Literatur

Penyaringan (*screening*) dari literatur yang telah dikumpulkan merupakan langkah kedua untuk menentukan literatur mana yang telah sesuai dengan topik penelitian. Penyaringan dilakukan dengan dasar mencari topik yang sesuai dengan penelitian, dilihat dari judul artikel, abstrak, dan kata kunci yang telah ditentukan. Setelah mengecualikan artikel dengan duplikat, tidak memenuhi syarat, tidak termasuk dalam indeks *Scopus* Q1-Q3, serta artikel tanpa abstrak; dihasilkan total 95 artikel untuk dilakukan tahap penyaringan lebih lanjut. Setelah itu terdapat 86 artikel yang tidak sesuai dengan abstrak, kata kunci, ketidaksesuaian artikel dengan topik penelitian yaitu *audit report lag* dan/atau *audit delay* pada konteks laporan keuangan, serta variabel *audit report lag* atau *audit delay* sebagai variabel independen dalam penelitian; sehingga dihasilkan 9 artikel untuk dilakukan pencarian dokumen digital untuk menilai kelayakan artikel.

3.3. Kelayakan Artikel

Kelayakan artikel ditetapkan untuk menilai kualitas dan konsistensi artikel yang akan digunakan sebagai basis analisis *systematic literature review* (SLR). Dari 9 dokumen ditentukan kriteria: (1) artikel yang meneliti topik *audit report lag* (ARL), (2) artikel menggunakan bahasa Inggris, (3) artikel merupakan artikel jurnal *peer-reviewed*, (4) artikel tersedia dalam bentuk dokumen digital lengkap (*full text*), (5) artikel yang mengemukakan metodologi yang jelas. Dari total 9 artikel yang dikumpulkan, tidak terdapat artikel yang dikecualikan sehingga hasil artikel yang telah dinilai kelayakannya adalah 9 artikel.

Tabel 1. Artikel yang digunakan dalam SLR

No.	Peneliti	Judul	Jurnal	Peringkat Jurnal
1	Sultana et al. (2015)	<i>Audit Committee Characteristics and Audit Report Lag</i>	<i>International Journal of Auditing</i>	Q1
2	Bajary et al. (2023)	<i>COVID-19 Pandemic, Internal Audit Function and Audit Report Lag: Evidence from Emerging economy</i>	<i>Cogent Business & Management</i>	Q2
3	Ghazi H Sulimany (2024)	<i>Does Institutional Ownership Moderate the Relationship Between Audit Committee Composition and Audit Report Lag: Evidence from Saudi</i>	<i>Sage Open</i>	Q1
4	Baatwah et al. (2024)	<i>Does KAM Disclosure Make a Difference in Emerging Markets? An Investigation into Audit Fees and Report ag</i>	<i>International Journal of Emerging Markets</i>	Q1
5	Harymawan & Putri (2023)	<i>Internal Audit Function, Audit Report Lag and Audit Fee Evidence from the Early Stage of COVID-19 Pandemic</i>	<i>Journal of Accounting in Emerging Economies</i>	Q1
6	Sulimany (2023)	<i>Ownership Structure and Audit Report Lag of Saudi Listed Firms: A Dynamic Panel Analysis</i>	<i>Cogent Business & Management</i>	Q2
7	Kaaroud et al. (2020)	<i>The Extent of Audit Report Lag and Governance Mechanisms: Evidence from Islamic Banking Institutions in Malaysia</i>	<i>Journal of Islamic Accounting and Business Research</i>	Q2
8	Bani-Khaled & Pinho (2024)	<i>The Impact of Information Technology Capability on Audit Report Lag and Audit Fees: Empirical Evidence from the COVID-19 Pandemic</i>	<i>Journal of Financial Reporting and Accounting</i>	Q1
9	Lajmi & Yab (2022)	<i>The Impact of Internal Corporate Governance Mechanisms on Audit Report Lag: Evidence from Tunisian Listed Companies</i>	<i>EuroMed Journal of Business</i>	Q1

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

3.4. Ekstraksi dan Analisis Data

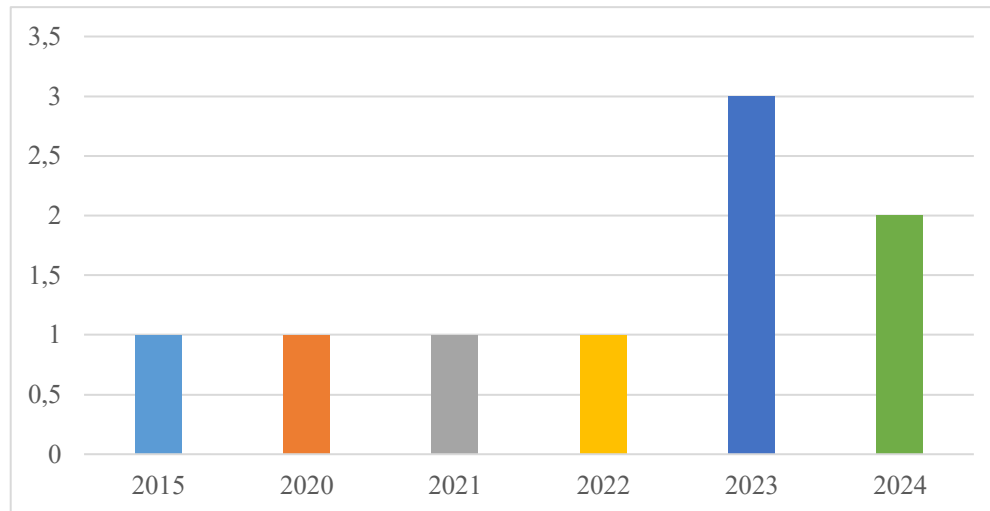
Tahap terakhir dalam rangkaian metode penelitian SLR menggunakan PRISMA adalah melakukan ekstraksi data pada artikel yang telah dipilih. Ekstraksi data dapat diterapkan dengan cara mengambil informasi penting pada tiap artikel seperti informasi bibliografi yang mencakup identitas penulis, tahun terbit, judul artikel, tanggal perilisian artikel dalam jurnal, dan nama jurnal. Setelah itu peneliti memperdalam data ekstraksi dengan mengambil informasi model penelitian dalam tiap artikel seperti negara, kategori jenis negara, metode analisis, pendekatan yang digunakan, variabel yang digunakan, dan arah penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

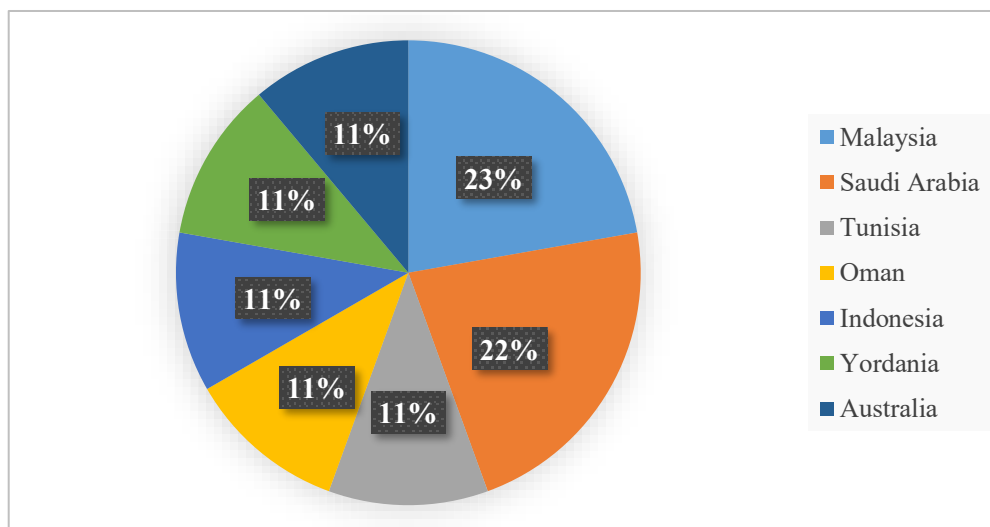
4.1. Karakteristik Umum Artikel

Pada penelitian ini, digunakan 9 artikel dari total 116 artikel yang telah dilakukan eksklusi artikel. Artikel yang diperoleh dari www.watase.web.id ditentukan dari rentang waktu 2014-2024 dengan syarat artikel yang termasuk dalam jurnal Scopus Q1 hingga Q3. Ilustrasi gambar berikut menunjukkan rentang tahun penelitian yang digunakan dalam SLR ini. Pada tahun 2015 ditemukan satu artikel, tahun 2020 dan 2021 terdapat satu artikel, tahun 2022 terdapat satu artikel, tiga artikel diterbitkan pada tahun 2023, dan pada 2024 diterbitkan dua artikel; sehingga total artikel yang

digunakan adalah sembilan untuk penelitian SLR ini. Keseluruhan artikel yang ditemukan merupakan artikel penelitian kuantitatif. Gambar 3 merupakan distribusi negara yang meneliti pengaruh variabel-variabel dependen terhadap *audit report lag* (ARL). Terlihat Malaysia dan Arab Saudi menjadi negara terbanyak melakukan penelitian terhadap faktor yang memengaruhi ARL dari artikel yang telah dipilih.



Gambar 2. Tahun Publikasi Artikel untuk SLR
(Sumber: Data diolah peneliti, 2025)



Gambar 3. Negara dengan Penelitian pada ARL
(Sumber: Data diolah peneliti, 2025)

4.2. Statistik Deskriptif

Terdapat 39 hubungan variabel independen dengan variabel dependen *audit report lag* (ARL) pada 9 artikel yang telah diekstrak datanya. Tabel 2 merangkum objek penelitian, variabel penelitian, tahun penelitian, negara objek penelitian, jumlah sampel, tahun publikasi artikel, dan jumlah sitasi artikel tersebut. Hasil statistik deskriptif menunjukkan penelitian ARL banyak menggunakan objek negara Arab Saudi dan Malaysia dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Rata-rata penelitian terdahulu menggunakan objek perusahaan non finansial agar dapat menggeneralisir hasil empiris pada sektor bisnis secara umum. Lain hal dengan perusahaan finansial yang memiliki lingkungan regulasi dan pelaporan yang berbeda dengan sektor bisnis yang lain.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Artikel untuk SLR

Peneliti	Objek Penelitian	Variabel	Tahun Penelitian	Negara	Jumlah Sampel	Tahun Publikasi	Jumlah Sitasi
Sultana et al. (2015)	Laporan Keuangan Perusahaan Non Finansial pada Bursa Efek Australia	Keahlian Komite Audit	2004 – 2008	Australia	494	2015	155
Bajary et al. (2023)	Laporan Keuangan Perusahaan Non Finansial pada Bursa Efek Malaysia	Investasi pada Fungsi Audit Internal; Covid-19	2017 – 2020	Malaysia	1352	2023	23
Ghazi H Sulimany (2024)	Laporan Keuangan Perusahaan Non Finansial pada Bursa Efek Arab Saudi	Keahlian Komite Audit; Kepemilikan Institusional	2012 – 2021	Arab Saudi	102	2024	3
Baatwah et al. (2024)	Laporan Keuangan Perusahaan Non Finansial pada Bursa Efek Oman	Pengungkapan Hal Audit Utama (HAU)	2012 – 2019	Oman	601	2022	16
Harymawan & Putri (2023)	Laporan Keuangan Perusahaan Non Finansial pada Bursa Efek Indonesia	Fungsi Audit Internal; Covid-19	2018 – 2019	Indonesia	460	2023	11
Sulimany (2023)	Laporan Keuangan Perusahaan Non Finansial pada Bursa Efek Arab Saudi	Kepemilikan Institusional	2012 – 2021	Arab Saudi	102	2023	10
Kaaroud et al. (2020)	Laporan Keuangan Institusi Bank Syariah	Keahlian Komite Audit	2008 – 2014	Malaysia	112	2020	17
Bani-Khaled & Pinho (2024)	Laporan Keuangan Perusahaan pada <i>Amman Stock Exchange</i>	Covid-19	2014 – 2021	Yordania	576	2024	1
Lajmi & Yab (2022)	Laporan Keuangan Perusahaan Non Finansial pada Bursa Efek Tunisia	Keahlian Komite Audit	2014 – 2019	Tunisia	204	2021	21

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

4.3. Tinjauan Umum Artikel SLR

Menurut data dari *The World Bank (2025)* penjelasan klasifikasi negara maju maupun berkembang dapat ditentukan oleh pendapatan neto per kapita tiap negara. Klasifikasi tersebut terbagi menjadi 4 bagian yaitu “pendapatan rendah”, “pendapatan menengah ke bawah”, “pendapatan menengah ke atas”, dan “pendapatan tinggi”. *World Bank* sendiri mendefinisikan negara maju termasuk pada klasifikasi negara berpendapatan tinggi (*high income class*), sedangkan negara berkembang termasuk pada klasifikasi pendapatan rendah, menengah ke bawah, dan menengah ke atas (*low, lower-middle, upper-middle income class*). Oleh karena itu, berdasarkan hasil negara di Tabel 2, maka negara Oman, Australia, dan Arab Saudi diklasifikasikan sebagai negara maju; serta negara Malaysia, Indonesia, Tunisia, dan Yordania termasuk pada klasifikasi negara berkembang.

Tabel 3. Klasifikasi Negara Maju dan Berkembang

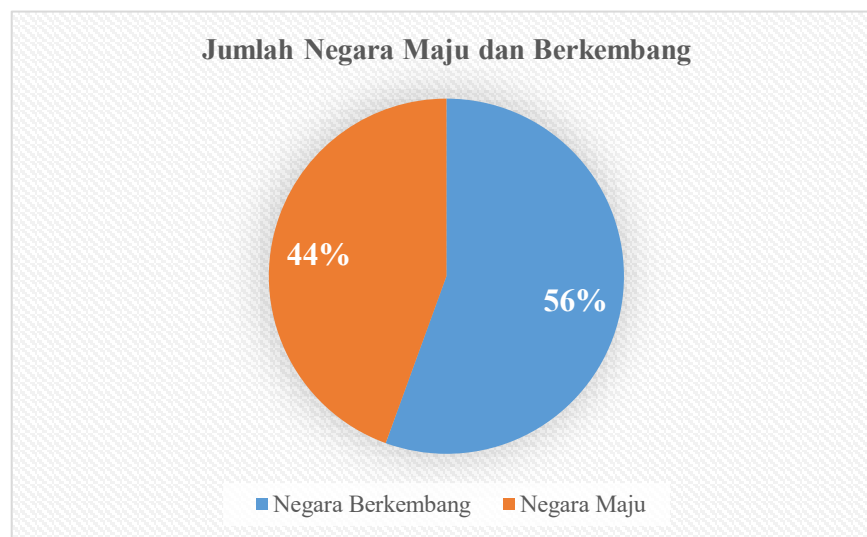
Negara	Pendapatan Neto Per Kapita	Klasifikasi Negara berdasarkan Pendapatan Neto Per Kapita				Klasifikasi sebagai Negara Maju atau Berkembang
		Pendapatan Rendah (≤ \$1.135)	Pendapatan Menengah ke Bawah (\$1.136 - \$4.495)	Pendapatan Menengah ke Atas (\$4.496 - \$13.935)	Pendapatan Tinggi (≥ \$13.935)	
Arab Saudi	\$35.570				✓	Maju
Australia	\$62.550				✓	Maju
Indonesia	\$4.910		✓			Berkembang
Malaysia	\$11.670			✓		Berkembang
Oman	\$19.280				✓	Maju
Tunisia	\$3.900		✓			Berkembang
Yordania	\$4.430		✓			Berkembang

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Terkait faktor yang memengaruhi *audit report lag* (ARL), banyak penelitian yang menggunakan negara berkembang sebagai objek penelitiannya. Persentase negara berkembang dalam penelitian terdahulu yaitu 56% dan negara maju dengan besaran 44% penelitian. Para peneliti terdahulu mengidentifikasi bukti empiris dengan menggunakan beberapa variabel independen terhadap ARL. Tabel 3 merangkum pengaruh variabel independen pada variabel dependen dari 9 artikel terhadap ARL.

Sultana et al. (2015) menganalisis pengaruh dari karakteristik komite audit terhadap *audit report lag* (ARL) pada konteks perusahaan non finansial Australia yang terdaftar pada Bursa Efek Australia pada tahun 1 Januari 2004 hingga 31 Desember 2008. Dengan total 494 sampel, didapatkan hasil berupa keahlian komite audit berperan signifikan dalam mengurangi ARL pada perusahaan non finansial sehingga dapat memberikan informasi yang relevan terhadap pengguna laporan keuangan. Keahlian komite audit dapat memastikan pekerjaan auditor eksternal, memahami evaluasi audit, dan memediasi perselisihan auditor dengan manajemen yang dapat mengurangi efek ARL. Hasil lainnya seperti pengalaman terdahulu dan independensi komite audit memberikan pengaruh dalam mengurangi ARL yang terjadi. Namun, gender dan ukuran komite audit tidak memengaruhi ARL.

Penelitian yang dilakukan oleh *Bajary et al. (2023)* menganalisis pengaruh Covid-19 terhadap ARL dengan variabel moderasi yaitu fungsi audit internal pada perusahaan non finansial di Malaysia. *Bajary et al. (2023)* menemukan bahwa Covid-19 dapat memperpanjang ARL dikarenakan auditor merespon fenomena ini sebagai peningkatan risiko dan kompleksitas audit. Demikian juga dengan hubungan variabel Covid-19 dengan fungsi audit internal dapat mengurangi efek Covid-19 dengan audit internal yang membantu dewan direksi, manajemen, serta audit eksternal dalam pembuatan laporan keuangan karena auditor eksternal mengutamakan hasil audit internal sehingga mengurangi ARL yang terjadi.



Gambar 4. Jumlah Negara Maju dan Berkembang dalam Penelitian
(Sumber: Data diolah peneliti, 2025)

Ghazi H Sulimany (2024) menguji efek komite audit terhadap *audit report lag* (ARL) dengan variabel moderasi yaitu kepemilikan institusional pada perusahaan non finansial Arab Saudi yang terdaftar pada Bursa Efek Arab Saudi tahun 2012 hingga 2021. Peneliti menemukan bukti bahwa keahlian dan independensi komite audit dapat secara signifikan mengurangi ARL. Keahlian komite audit memiliki peran pemantauan terhadap internal manajemen perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan auditor eksternal. Variabel lain yaitu jumlah komite audit dapat memperpanjang laporan auditor eksternal; sedangkan jumlah rapat komite audit tidak memberikan bukti signifikan terhadap ARL. Ghazi H Sulimany (2024) juga mengemukakan hasil kepemilikan institusional dapat memberikan *adverse effect* pada variabel independen terhadap ARL. Kepemilikan institusional akan merancang strategi investasi dengan hati-hati dan sering melakukan pemantauan terhadap manajemen sehingga meminimalisir kesalahan penyajian laporan keuangan. Dengan kepemilikan institusional yang meningkat, efek variabel keahlian dan jumlah rapat komite audit dapat memperkuat efek untuk mengurangi keterlambatan laporan audit. Namun, kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi jumlah dan independensi komite audit terhadap ARL.

Baatwah et al. (2024) menemukan bukti pengungkapan HAU dapat memengaruhi *audit report lag* (ARL) dan *audit fees* pada perusahaan non finansial di Oman untuk tahun 2012 hingga 2019. Hasil yang ditemukan peneliti adalah pengungkapan HAU dapat meningkatkan *audit fees* karena risiko audit yang semakin tinggi maka untuk mengurangi risiko tersebut dibutuhkan insetif yang lebih tinggi. ARL juga dapat berkurang dengan implementasi pengungkapan HAU karena meningkatnya risiko meliputi pengungkapan HAU maka dibutuhkan auditor yang lebih berkualitas agar menghasilkan laporan yang tepat waktu serta regulasi pelaporan di Oman yang diatur pada batas waktu yang lebih singkat yaitu 60 hari.

Sulimany (2023) meneliti pengaruh struktur kepemilikan perusahaan terhadap *audit report lag* (ARL) pada konteks perusahaan non finansial Arab Saudi tahun 2012 hingga 2021. Kepemilikan institusional dapat secara signifikan mengurangi ARL, hasil yang sama juga terjadi pada kepemilikan keluarga. Kepemilikan institusional berperan dalam melakukan pengawasan dalam manajemen dan memberikan masukan untuk meningkatkan efektivitas audit internal dan meminimalisir risiko audit. Kepemilikan manajerial dapat meningkatkan ARL secara signifikan, berbeda hal dengan kepemilikan pemerintah yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ARL.

Sementara itu, Harymawan & Putri (2023) meneliti pengaruh fungsi audit internal terhadap *audit report lag* (ARL) dan *audit fees* pada masa pandemi Covid-19. Objek penelitian yang

digunakan adalah perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2019. Peneliti menemukan bahwa fungsi audit internal yang berjalan dengan efektif dan efisien dapat mengurangi ARL secara signifikan. Fungsi audit internal yang berjalan baik akan memitigasi risiko pada internal perusahaan sehingga membuat auditor tidak perlu terlalu banyak mengumpulkan bukti-bukti audit yang berdampak pada berkurangnya ARL. Fungsi audit internal yang dimoderasi Covid-19 dapat memperkuat hasil untuk mengurangi ARL. Bukti lain juga menyatakan bahwa fungsi audit internal dapat meningkatkan *audit fees*. Perusahaan berusaha meningkatkan reputasi perusahaan dengan menunjukkan *corporate governance* yang telah diterapkan sehingga perusahaan bersedia untuk membayar *audit fees* yang lebih tinggi. Pada masa pandemi Covid-19, fungsi audit internal dapat mengurangi *audit fees* karena audit internal yang berjalan baik dapat meyakinkan audit eksternal bahwa pengendalian internal dapat memitigasi risiko perusahaan.

Kaaroud et al. (2020) meneliti pengaruh *corporate governance* terhadap *audit report lag* (ARL) pada perusahaan syariah di Malaysia pada tahun 2008 hingga 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan keahlian komite audit dapat mengurangi ARL secara signifikan karena komite audit dapat mengawasi terkait pelaporan keuangan sehingga dapat membantu auditor eksternal untuk bekerja tepat waktu. Hasil dari variabel lain yaitu rapat komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap ARL karena semakin banyaknya jumlah rapat terdapat kemungkinan hal-hal material yang terdeteksi sehingga memperpanjang pemecahan masalah yang ada. Sedangkan variabel independensi dewan komisaris, jumlah komite audit, dan keahlian komite syariah tidak dapat menjelaskan secara signifikan pengaruh terhadap ARL.

Bani-Khaled & Pinho (2024) secara empiris menemukan pengaruh antara Covid-19 dan kapabilitas teknologi informasi (IT) terhadap *audit report lag* (ARL) serta *audit fees* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Amman, Yordania. Penelitian ini menghasilkan bukti bahwa Covid-19 dapat memperpanjang waktu penerbitan laporan keuangan dan meningkatkan *audi fees* bagi perusahaan. Covid-19 membuat auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk memperoleh bukti audit dan risiko audit yang meningkat. Namun, variabel kapabilitas teknologi informasi tidak dapat berpengaruh secara signifikan terhadap ARL maupun *audit fees*.

Peneliti Lajmi & Yab (2022) menguji pengaruh *corporate governance* terhadap ARL pada perusahaan non finansial yang terdaftar pada Bursa Efek Tunisia tahun 2014 hingga 2019. Variabel keahlian komite audit secara positif dan signifikan dapat mempengaruhi ARL karena komite audit akan mencegah kesalahan material dalam laporan keuangan untuk mempertahankan kualitas informasi yang disajikan sehingga cenderung untuk menunda laporan keuangan diterbitkan. Jumlah rapat komite audit juga berpengaruh secara positif signifikan terhadap ARL dikarenakan untuk memitigasi risiko dibutuhkan waktu tambahan sehingga komite audit akan menunda penerbitan laporan keuangan. Hal yang sama juga terjadi pada variabel jumlah rapat dewan komisaris yang berpengaruh signifikan tetapi negatif terhadap ARL karena rapat akan menghasilkan pemecahan masalah dan berpengaruh terhadap ketepatan waktu untuk menyetujui laporan keuangan. Variabel lain seperti jumlah komite audit, independensi komite audit, jumlah dewan komisaris, dan independensi dewan komisaris tidak mampu menjelaskan pengaruh secara signifikan terhadap ARL.

Penelitian pada Negara Berkembang

Tinjauan literatur yang dihasilkan pada konteks negara berkembang berfokus pada lebih banyak faktor eksternal seperti Covid-19, paragraf dalam laporan auditor eksternal yaitu HAU, dan tata kelola perusahaan yang diwakilkan oleh audit internal dan keahlian komite audit. Seperti yang disampaikan Bajary et al. (2023), negara berkembang cenderung lebih sensitif ketika terdapat guncangan eksternal seperti Covid-19, salah satunya berdampak pada terhambatnya mendapatkan bukti audit yang cukup dan sesuai untuk proses audit. Untuk merespon hal tersebut, auditor mencoba menambah cakupan pemeriksaan audit sehingga bertambah pada waktu pengerjaan dan perilsan laporan auditor eksternal. Bukti ini didukung Bani-Khaled & Pinho (2024) yang menyatakan

inherent risk dampak dari Covid-19 mengharuskan auditor eksternal untuk memperbanyak pengujian *analytical procedures* untuk memastikan keakuratan dan integritas manajemen dalam laporan keuangan. Namun, hasil berbeda dapat ditunjukkan oleh Harymawan & Putri (2023) yang menemukan bukti penerapan fungsi audit internal pada pengendalian internal yang baik dapat memastikan operasional perusahaan tercemin pada laporan keuangan tanpa adanya *fraud* sehingga ketika terjadi Covid-19, pengendalian internal yang baik tetap dapat membantu auditor eksternal untuk merilis laporan auditor eksternal dengan tepat waktu. Bukti ini didukung studi oleh Bajary et al. (2023) yang menjadikan audit internal sebagai variabel moderasi antara Covid-19 dengan ARL; hasilnya dampak negatif Covid-19 yang dapat mengurangi ketepatan waktu dapat dikurangi (*adverse effect*) ketika fungsi pengendalian oleh audit internal yang berjalan dengan baik.

Faktor lain yang dapat menjelaskan *audit report lag* pada negara berkembang adalah keahlian komite audit yang diharapkan dapat mengurangi efek ARL. Sebaliknya, hasil keahlian komite audit di negara berkembang berbeda dengan di negara maju, pada penelitian oleh Lajmi & Yab (2022) justru keahlian komite audit dapat memperlama efek ARL karena ketatnya tingkat kualitas yang diharapkan oleh komite audit pada auditor eksternal. Berbeda dengan hasil Lajmi & Yab (2022); Kaaroud et al. (2020) menemukan hasil semakin tinggi keahlian komite audit maka dapat membantu fungsi pengawasan internal sehingga meningkatkan ketepatan waktu hasil laporan auditor eksternal. Selain keahlian komite audit, pada negara berkembang juga ditemukan hasil bahwa pengungkapan HAU dapat meningkatkan waktu pelaporan auditor eksternal karena implementasi HAU membuat Kantor Akuntan Publik untuk menugaskan tim audit yang lebih ahli dan efisien.

Penelitian pada Negara Maju

Tinjauan literatur pada artikel dengan konteks negara maju menyoroti peran krusial *corporate governance*. Dalam lingkungan pasar modal, kepemilikan institusional menjadi instrumen *monitoring* yang efektif. Studi yang dilakukan oleh Ghazi H Sulimany (2024) menjelaskan bahwa investor dapat meningkatkan pengawasan pada perilaku oportunistik manajemen sehingga menekan manajemen untuk mengungkapkan informasi penting pada publik. Pernyataan ini juga diperkuat oleh bukti yang sama pada hasil penelitiannya yang menyatakan kepemilikan institusional yang semakin meningkat dapat menyebabkan pengurangan *audit report lag*. Diperkuat dengan kepemilikan institusional sebagai variabel yang memoderasi keahlian komite audit dapat secara signifikan mengurangi waktu pelaporan keuangan auditan. Penelitian Ghazi H Sulimany (2024) juga diperkuat oleh bukti yang diperoleh Sulimany (2023) yang mengungkapkan kepemilikan institusional menjadi mekanisme kuat dalam memperkuat sistem pengendalian internal entitas.

Selain kepemilikan institusional, pada penelitian yang dilakukan oleh Sultana et al. (2015) menjelaskan keahlian komite audit dapat mempercepat laporan keuangan auditan karena pengawasan lebih komprehensif dari komite audit untuk dapat memahami penilaian auditor eksternal serta peran mediator antara auditor eksternal dengan manajemen ketika terjadi perselisihan. Bukti ini diperkuat juga oleh Ghazi H Sulimany (2024) yang menyatakan bahwa keahlian komite audit berperan juga dalam pembuatan kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan; serta meningkatkan kepercayaan dan keandalan pada sistem pengendalian internal sehingga mengefektifkan kinerja auditor eksternal.

Tabel 4. Sintesis Variabel pada Artikel

Peneliti	Variabel Dependen	Covid-19	Audit Internal	Kepemilikan Institusional	Keahlian Komite Audit	Pengungkapan HAU
Sultana et al. (2015)	<i>Audit Report Lag</i>				✓	
Bajary et al. (2023)	<i>Audit Report Lag</i>	✓	✓			
Ghazi H Sulimany (2024)	<i>Audit Report Lag</i>			✓	✓	
Baatwah et al. (2024)	<i>Audit Report Lag; Audit Fees</i>					✓
Harymawan & Putri (2023)	<i>Audit Report Lag; Audit Fees</i>	✓	✓			
Sulimany (2023)	<i>Audit Report Lag</i>			✓		
Kaaroud et al. (2020)	<i>Audit Report Lag</i>				✓	
Bani-Khaled & Pinho (2024)	<i>Audit Report Lag; Audit Fees</i>	✓				
Lajmi & Yab (2022)	<i>Audit Report Lag</i>				✓	

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

4.4. Teori yang Digunakan dalam Artikel

Teori Agensi (*Agency Theory*) menjelaskan hubungan antara prinsipal (*stakeholder*) dan agen (manajemen). Pihak prinsipal menginginkan laba yang maksimal dengan mendelegasikan tugas kepada agen (Jensen & Meckling, 1976). Terdapat ketimpangan informasi (*asymetry information*) dimana agen memiliki informasi lebih banyak sehingga agen tidak selalu bertindak sesuai keinginan prinsipal (Eisenhardt, 1989). Maka dari itu dibutuhkan pihak eksternal untuk melakukan pengawasan terhadap tindakan agen yaitu auditor yang bertugas menilai laporan keuangan.

Ketergantungan Sumber Daya (*Resource Dependence Theory*) berpendapat bahwa perusahaan akan bergantung antar perusahaan untuk menyediakan sumber daya dan mempertahankan keberlangsungan usahanya (Febrianti et al., 2024). Sumber daya eksternal dapat memengaruhi perilaku organisasi terlebih untuk memperoleh sumber daya dan memastikan keberlanjutan organisasi (Sultana et al., 2015). Dalam konteks teori ini, dibutuhkan seseorang untuk meminimalisir ketergantungan antar organisasi yang membentuk sebuah bias dalam operasi organisasi, salah satunya adalah dibentuknya dewan direksi atau komite audit untuk memaksimalkan sumber daya internal perusahaan (Sobhan et al., 2024).

Teori Risiko Audit (*Audit Risk Theory*) menyatakan bahwa peningkatan risiko audit pada perusahaan akan mendorong auditor untuk menetapkan biaya yang lebih besar dan akan mengerahkan usaha lebih banyak yang berdampak pada bertambahnya waktu pengerjaan audit (Baatwah et al., 2024; Markelevich & Rosner, 2013). Nikolovski et al. (2016) menyatakan risiko audit merupakan risiko yang timbul ketika auditor menyampaikan opini yang tidak memadai ketika terdapat salah saji material dalam laporan keuangan. Kantor Akuntan Publik (KAP) akan mengalokasikan *partner* dan staf yang berkompeten untuk melakukan lebih banyak tes pada

perusahaan dengan tingkat risiko audit yang tinggi. Maka dari itu, auditor akan membutuhkan waktu untuk berdiskusi mengenai isu-isu terkait akuntansi agar dapat memastikan tidak terdapat salah saji material dalam penerbitan laporan audit yang memadai (*unqualified opinion*).

Information-Seeking Theory menyatakan manusia akan mencari informasi karena kebutuhannya akan informasi tersebut untuk menambah pengetahuannya (Ellis et al., 1993). Risiko audit dapat timbul karena kurangnya informasi sedangkan auditor membutuhkan kepastian informasi dengan cara mengumpulkan bukti-bukti relevan untuk mengurangi risiko audit yaitu salah saji material (Friedlob & Schleifer, 1999). Dengan demikian, auditor juga membutuhkan lebih banyak waktu untuk menemukan informasi yang dibutuhkan agar mengurangi risiko salah saji material ketika melakukan audit atas laporan keuangan.

Resource-Based View Theory menyatakan sumber daya menjadi acuan penting bagi perusahaan untuk mempertahankan daya saing dan kinerja perusahaan (Kero & Bogale, 2023). Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan sumber daya untuk kepentingan efektivitas, profitabilitas, dan persaingan antar perusahaan. Menurut (Aslamiyah et al., 2024), perusahaan membutuhkan sumber daya unik untuk menciptakan daya saing yang superior antar kompetitor; kemampuan organisasi untuk mengelola dan mengembangkan sumber daya; keunggulan kompetitif berkelanjutan; dan pemanfaatan teknologi informasi untuk mengembangkan sumber daya yang ada.

Teori Kredibilitas Sumber (*Source Credibility Theory*) merupakan teori yang menjelaskan pengaruh persuasif apabila orang yang dianggap kredibel akan lebih efektif untuk mengubah atau memengaruhi pendapat seseorang (Birnbau & Stegner, 1979). Akuntan publik (auditor) menjadi pihak eksternal yang dipercaya perusahaan untuk mengaudit laporan keuangan untuk memastikan perusahaan bebas dari salah saji material (Birnbau & Stegner, 1979). Opini auditor yang dianggap seorang ahli di bidang audit (kredibel) sehingga laporan keuangan auditan lebih dipercaya oleh pengguna laporan keuangan.

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*) menjelaskan perusahaan tidak beroperasi demi kepentingan perusahaan itu sendiri, tetapi haruslah memberi dampak bagi *stakeholder*. *Stakeholders* diartikan sebagai seseorang atau sebuah grup yang terdampak atau dapat memberi dampak pada tujuan perusahaan (Freeman & McVea, 2005). Manajemen perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk memastikan kepuasan pemangku kepentingan, salah satunya adalah ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi (Sulimany, 2023).

Dari seluruh artikel yang telah ditinjau, paling banyak digunakan teori agensi dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan *audit report lag* sebesar 6 artikel (40%), diikuti oleh teori ketergantungan sumber daya sebesar 2 artikel (13,3%), dan teori lainnya masing-masing digunakan pada 1 artikel (6,7%). Namun, terdapat 2 artikel (13,3%) yang tidak secara eksplisit menyebutkan teori yang digunakan pada artikel tersebut. Tabel 4 menunjukkan sebaran teori pada artikel yang digunakan dalam SLR.

Tabel 5. Sebaran Teori pada Artikel

Sumber	Teori	Jumlah Artikel	Persentase
Bani-Khaled & Pinho (2024); Ghazi H Sulimany (2024); Kaaroud et al. (2020); Lajmi & Yab (2022); Sulimany (2023); Sultana et al. (2015)	Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	6	40%
Ghazi H Sulimany (2024); Sultana et al. (2015)	Teori Ketergantungan Sumber Daya (<i>Resource Dependence Theory</i>)	2	13,3%
Baatwah et al. (2024)	Teori Risiko Audit (<i>Audit Risk Theory</i>)	1	6,7%
Bani-Khaled & Pinho (2024)	<i>Information-Seeking Theory</i>	1	6,7%
Bani-Khaled & Pinho (2024)	<i>Resource-Based View Theory</i>	1	6,7%
Bani-Khaled & Pinho (2024)	Teori Kredibilitas Sumber (<i>Source Credibility Theory</i>)	1	6,7%
Sulimany (2023)	Teori Pemangku Kepentingan (<i>Stakeholder Theory</i>)	1	6,7%
Bajary et al. (2023); Harymawan & Putri (2023)	NA	2	13,3%

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

4.5. Metodologi yang Digunakan pada Artikel

Tabel 6 menjabarkan teknik sampling, metode analisis data, dan *software* yang digunakan dalam penelitian terdahulu untuk SLR ini. Terdapat 8 artikel yang menggunakan *purposive sampling* untuk memilih sampel sebagai objek penelitian, sedangkan 1 artikel menggunakan *stratified random sampling*. Di sisi lain, metode analisis data yang digunakan terdapat variasi yang lebih banyak. Terdapat 3 artikel yang menggunakan *fixed effect regression*, 2 artikel menggunakan *generalised method of moments* (GMM), sedangkan terdapat juga artikel yang menggunakan *ordinary least square* (OLS), *feasible generalised least square* (FGLS), *pooled panel data regression*, dan *difference-in-difference*. Alat analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu terdapat 5 artikel yang mengungkapkan menggunakan STATA, sedangkan 4 artikel lainnya tidak secara eksplisit menyebutkan menggunakan alat analisis yang digunakan.

Tabel 6. Sebaran Metode pada Artikel SL

Peneliti	Teknik Sampling	Metode Analisis Data	Software Analisis
Sultana et al. (2015)	<i>Stratified Random Sampling</i>	<i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	NA
Bajary et al. (2023)	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Feasible Generalised Least Square</i> (FGLS)	NA
Ghazi H Sulimany (2024)	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Fixed Effect Regression</i>	STATA
Baatwah et al. (2024)	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Pooled Panel Data Regression</i>	NA
Harymawan & Putri (2023)	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Difference-in-Difference</i>	STATA
Sulimany (2023)	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Generalised Method of Moments</i> (GMM)	NA
Kaaroud et al. (2020)	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Fixed Effect Regression</i>	STATA
Bani-Khaled & Pinho (2024)	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Fixed & Random Effect Regression</i>	STATA
Lajmi & Yab (2022)	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Generalised Method of Moments</i> (GMM)	STATA

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

5. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan memetakan faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag* (ARL) pada negara maju dan berkembang. Penelitian ini dilakukan dengan metode *systematic literature review* pada 9 artikel yang telah terindeks Scopus Q1-Q3 dengan rentang tahun artikel 2014-2024. Metode yang digunakan adalah PRISMA untuk melakukan identifikasi, penyaringan, menilai kelayakan, dan ekstraksi data dari artikel yang telah dipilih. Hasil yang ditemukan penelitian ini menunjukkan bahwa Covid-19, audit internal, kepemilikan institusional, keahlian komite audit, dan pengungkapan HAU memiliki pengaruh bervariasi baik pada negara maju maupun berkembang.

Hasil determinan antara negara maju dan berkembang terdapat perbedaan signifikan. Perbedaan ini terletak pada kematangan struktur *corporate governance* dan tingkat sensitivitas pada gangguan eksternal. Pada negara maju digunakan *corporate governance* sebagai faktor yang dapat mengurangi *audit report lag* sehingga penelitian ke depan dapat menggali dan menggabungkan komponen *corporate governance* untuk memaksimalkan hasil ketepatanwaktuan dari pelaporan keuangan dan laporan auditor eksternal. Sedangkan pada negara berkembang, kemampuan audit internal yang berjalan efektif dapat membantu mengurangi efek ARL, walaupun begitu masih terdapat inkonsistensi hasil pada keahlian komite audit sehingga variabel ini masih dapat dieksplorasi lebih dalam bersamaan dengan faktor eksternal lain seperti Covid-19 dan Pengungkapan HAU. Penelitian juga menemukan bahwa rata-rata artikel terdahulu masih berfokus pada penggunaan *agency theory* dan *resource dependence theory* sehingga masih banyak teori lain yang dapat digunakan dan digabungkan. Metode analisis yang paling banyak digunakan yaitu *fixed effect regression* dan GMM, namun *software* yang digunakan hanya berfokus pada STATA.

Implikasi dari penelitian ini berkontribusi secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini berusaha memetakan faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag* sehingga menjadi dasar bagi pengembangan pengetahuan di bidang audit terkhususnya pada topik ARL. Kedua, penelitian ini memberi pandangan baru faktor-faktor yang memengaruhi ARL pada negara maju dan berkembang serta memberi informasi mengenai tren, negara, teori, dan metodologi yang digunakan pada penelitian selanjutnya yang berfokus di topik ARL. Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan untuk pembentukan kebijakan atau memperbaiki pengendalian internal perusahaan melalui variabel audit internal, kepemilikan institusional, serta keahlian komite audit. Perusahaan juga dapat belajar dari Covid-19 untuk menerapkan sistem kerja yang fleksibel jika terjadi keadaan *force majeure* yang serupa serta melakukan digitalisasi pada internal perusahaan.

Keterbatasan penelitian ini terbatas pada 9 artikel dari tahun 2014 – 2024 pada jurnal yang terindeks *Scopus* sebagai objek penelitian. Maka, peneliti menyarankan untuk menentukan tahun penelitian yang lebih terbaru untuk mengetahui efek determinan sesuai tren terhadap ARL dengan data terkini. Peneliti juga menyadari keterbatasan dalam hal proporsional negara berkembang dan negara maju yang muncul secara organik ketika memilih untuk menggunakan 9 artikel yang dipilih serta negara-negara yang digunakan pada penelitian ini yang dirasa kurang untuk menggeneralisir pengaruh faktor-faktor terhadap *audit report lag*. Maka dari itu, bagi penelitian selanjutnya dapat memperluas penggunaan artikel terdahulu lebih dari 9 artikel serta menentukan database negara yang dapat digeneralisir seperti negara-negara yang tergabung pada Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan menghitung secara proporsional total negara yang ingin digunakan.

Peneliti menyarankan untuk memperluas penelitian dari jurnal-jurnal lain seperti SINTA atau *Web of Science* untuk mengidentifikasi pengaruh yang berbeda dan meningkatkan pemahaman pada bidang ARL. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan juga untuk mengeksplorasi penggunaan determinan lain untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ARL. Di samping itu, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan teori-teori lain yang masih jarang dibahas atau menggabungkan beberapa teori untuk memperluas pemahaman

faktor yang memengaruhi ARL. Peneliti juga dapat menggunakan metode analisis data seperti *difference-in-difference* (DID) yang masih kurang umum untuk digunakan, selain itu dapat juga menggunakan variasi *software* lain untuk menemukan hasil yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Accountancy Europe. (2020). *Factsheet*. https://accountancyeurope.eu/wp-content/uploads/2022/12/Accountancy-Europe_factsheet-on-audit-guidance-in-the-context-of-coronavirus-pandemic.pdf?v1
- Alcaide-Ruiz, M. D., & Bravo-Urquiza, F. (2023). Board's financial expertise: a Bibliometric Analysis and Future Research Agenda. *Management Review Quarterly*, 74(2), 951–976. <https://doi.org/10.1007/s11301-023-00322-y>
- Alsheikh, A. H., & Alsheikh, W. H. (2023). Does Audit Committee Busyness Impact Audit Report Lag? *International Journal of Financial Studies*, 11(1). <https://doi.org/10.3390/ijfs11010048>
- Andre, S., & Meiden, C. (2026). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. In *Jurnal Multidisiplin Inovatif* (Vol. 10, Number 4).
- ASAN, A., & ASLAN, A. (2020). Quartile Scores of Scientific Journals: Meaning, Importance and Usage. *Acta Medica Alanya*, 4(1), 102–108. <https://doi.org/10.30565/medalanya.653661>
- Aslamiyah, F., Adila Windarti, R., Farleni, S., Sanjaya, V. F., & Raden Intan Lampung, U. (2024). Pendekatan Resource-Based View dalam Manajemen Bisnis: Strategi untuk Keunggulan Kompetitif yang Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1.
- Baatwah, S. R., Almoataz, E. S., Omer, W. K., & Aljaaidi, K. S. (2024). Does KAM Disclosure Make a Difference in Emerging Markets? An Investigation into Audit Fees and Report Lag. *International Journal of Emerging Markets*, 19(3), 798–821. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-10-2021-1606>
- Bajary, A. R., Shafie, R., & Ali, A. (2023). COVID-19 Pandemic, Internal Audit Function and Audit Report Lag: Evidence from Emerging economy. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2178360>
- Bani-Khaled, S., & Pinho, C. (2024). The Impact of Information Technology Capability on Audit Report Lag and Audit Fees: Empirical Evidence from the COVID-19 Pandemic. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-08-2023-0493>
- Birnbaum, M. H., & Stegner, S. E. (1979). Source Credibility in Social Judgment: Bias, Expertise, and the Judge's Point of View. In *Journal of Personality and Social Psychology* (Vol. 37, Number 1).
- Diab, A. (2021). The Implication of the COVID-19 Pandemic for the Auditing and Assurance Processes. *Legal, Ethical and Regulatory Issues*, 24(5), 1–8. <https://ssrn.com/abstract=3978167>
- Dian Anggraeni, R., Zulman Hakim, M., Samara, A., Rachellia, ubdacid, & Yuni Algantya, V. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Sektor Transportation, Logistic And Deliveries Di Indonesia. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 14(2). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- Dyer, J. C., & Mchugh, A. J. (1975). The Timeliness of the Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*, Vol. 13, No. 2, 204–219. <https://doi.org/10.2307/2490361>

- Ebaid, I. E.-S. (2022). Nexus between Corporate Characteristics and Financial Reporting Timelines: Evidence from the Saudi Stock Exchange. *Journal of Money and Business*, 2(1), 43–56. <https://doi.org/10.1108/jmb-08-2021-0033>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. In *Source: The Academy of Management Review* (Vol. 14, Number 1). <https://www.jstor.org/stable/258191>
- Ellis, D., Cox, D., & Hall, K. (1993). A Comparison of the Information Seeking Patterns of Researchers in the Physical and Social Sciences. In *Journal of Documentation* (Vol. 49, Number 4, pp. 356–369). <https://doi.org/10.1108/eb026919>
- Febrianti, D., Oktarini, K. W., & Firza, E. (2024). The External Control of Organization; A Resource Dependence Perspective (The Book Review). *Journal of Management, Entrepreneur and Cooperative*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.56869/jmec.v3i1.534>
- Freeman, R. E. E., & McVea, J. (2005). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- Friedlob, G. T., & Schleifer, L. L. f. (1999). Fuzzy logic: Application for Audit Risk and Uncertainty. *Managerial Auditing Journal*, 14(3), 127–137. <https://doi.org/10.1108/02686909910259103>
- Gaby, G. R. N., & Herawaty, V. (2024). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Terhadap Audit Delay dengan Kualitas Audit sebagai Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 867–878. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.19585>
- Ghazi H Sulimany, H. (2024). Does Institutional Ownership Moderate the Relationship Between Audit Committee Composition and Audit Report Lag: Evidence From Saudi. *SAGE Open*, 14(2). <https://doi.org/10.1177/21582440241241171>
- Hardies, K., Ohlrogge, F., Mentens, J., & Vandennieuwenhuysen, J. (2024). A Guide for Accounting Researchers to Conduct and Report Systematic Literature Reviews. *Behavioral Research in Accounting*, 36(1), 21–43. <https://doi.org/10.2308/BRIA-2022-042>
- Hariningsih, E., Haryanto, B., Wahyudi, L., & Sugiarto, C. (2024). Ten Years of Evolving Traditional Versus Non-Traditional Celebrity Endorser Study: Review and Synthesis. *Management Review Quarterly*. <https://doi.org/10.1007/s11301-024-00425-0>
- Harymawan, I., & Putri, F. V. (2023). Internal audit function, audit report lag and audit fee: evidence from the early stage of COVID-19 pandemic. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 13(4), 784–805. <https://doi.org/10.1108/JAEE-10-2021-0318>
- Hazaea, S. A., Tabash, M. I., Rahman, A. A. A., Khatib, S. F. A., Zhu, J., & Chong, H. G. (2022). Impact of the COVID-19 Pandemic on Audit Quality: Lessons and Opportunities. *Emerging Science Journal*, 6(Special Issue), 71–86. <https://doi.org/10.28991/esj-2022-SPER-06>
- IAPI. (2021). *STANDAR AUDIT 200 (REVISI 2021)*. <http://www.iapi.or.id>
- IAPI, & OJK. (2023). *Penerapan Tahun Pertama SA 701 Tentang Pengomunikasian Hal Audit Utama (HAU) di Indonesia*. www.iapi.or.id
- IAS. (2024). *IAS 1 Presentation of Financial Statements*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.

- Joy, J., & Fachriyah, N. (2018). Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Report lag. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(1).
- Jusoh, Y. H. M., Razak, S. N. A. A., Noor, W. N. B. W. M., Hudayati, A., Puspaningsih, A., & Nadzri, F. A. A. (2022). Audit Committee Characteristics and Timeliness of Financial Reporting: Social Enterprises Evidence. *Contemporary Economics*, 16(2), 211–226. <https://doi.org/10.5709/ce.1897-9254.478>
- Kaaroud, M. A., Mohd Ariffin, N., & Ahmad, M. (2020). The Extent of Audit Report Lag and Governance Mechanisms: Evidence from Islamic Banking Institutions in Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(1), 70–89. <https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2017-0069>
- Kero, C. A., & Bogale, A. T. (2023). A Systematic Review of Resource-Based View and Dynamic Capabilities of Firms and Future Research Avenues. In *International Journal of Sustainable Development and Planning* (Vol. 18, Number 10, pp. 3137–3154). International Information and Engineering Technology Association. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.181016>
- Knechel, W. R., & Payne, J. L. (2001). Additional Evidence on Audit Report Lag. In *AUDITING: A Journal of Practice & Theory* (Vol. 20, Number 1).
- Lajmi, A., & Yab, M. (2022). The Impact of Internal Corporate Governance Mechanisms on Audit Report Lag: Evidence from Tunisian Listed Companies. *EuroMed Journal of Business*, 17(4), 619–633. <https://doi.org/10.1108/EMJB-05-2021-0070>
- Markelevich, A., & Rosner, R. L. (2013). Auditor Fees and Fraud Firms. *Contemporary Accounting Research*, 30(4), 1590–1625. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12013>
- Nikolovski, P., Zdravkoski, I., Menkinoski, G., Dičevska, S., & Karadjova, V. (2016). The Concept of Audit Risk. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)* *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 27(1), 22–31. <http://gssrr.org/index.php?journal=JournalOfBasicAndApplied>
- Norris, M., & Oppenheim, C. (2007). Comparing alternatives to the Web of Science for coverage of the social sciences' literature. *Journal of Informetrics*, 1(2), 161–169. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2006.12.001>
- Noviarty, H., Puspitasari, A., & Heniwati, E. (2021). Do Internal Auditor and Audit Committee Have Impact on Audit Report Lag for Mining Industry? *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 23(1), 15–23. <https://doi.org/10.9744/jak.23.1.15-23>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 Statement: An Updated Guideline for Reporting Systematic Reviews. In *The BMJ* (Vol. 372). BMJ Publishing Group. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Park, H. J., & Choi, J. (2023). Financial Distress and Audit Report Lags: An Empirical Study in Korea. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 25(3), 301–326. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.72251>
- Rahaman, M. M., & Bhuiyan, M. B. U. (2025). Audit Report Lag and Key Audit Matters in Australia. *International Journal of Disclosure and Governance*, 22(2), 532–554. <https://doi.org/10.1057/s41310-024-00251-6>

- Saraswati, D. P., & Ratmono, D. (2024). Pengaruh Pandemi COVID-19 Terhadap Audit Report Lag dan Audit Fee dengan Efektivitas Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sauer, P. C., & Seuring, S. (2023). How to conduct systematic literature reviews in management research: a guide in 6 steps and 14 decisions. In *Review of Managerial Science* (Vol. 17, Number 5, pp. 1899–1933). Springer Science and Business Media Deutschland GmbH. <https://doi.org/10.1007/s11846-023-00668-3>
- Sobhan, R., Mim, F. F., & Rahman, F. (2024). Nexus between Audit Committee Characteristics and Audit Report Lag in an Emerging Economy: An Analysis Using Frequentist and Bayesian Regression Models. *Asian Journal of Economics and Banking*. <https://doi.org/10.1108/ajeb-04-2024-0043>
- Sudjadmiko Winata, T., Arasy, A., Theodorus, H., & Meiden, C. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay: Systematic Literature Review Periode 2015-2023. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 8131–8141.
- Sulimany, H. G. H. (2023). Ownership Structure and Audit Report Lag of Saudi Listed Firms: A Dynamic Panel Analysis. *Cogent Business and Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2229105>
- Sultana, N., Singh, H., & Van der Zahn, J. L. W. M. (2015). Audit Committee Characteristics and Audit Report Lag. *International Journal of Auditing*, 19(2), 72–87. <https://doi.org/10.1111/ijau.12033>
- Suparsada, N. P. Y. D., & Putri, I. A. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1).
- The Institute of Internal Auditor. (2017). *Global Perspectives and Insights Audit Internal dan Audit Eksternal Perbedaan Peranan dalam Tata Kelola Organisasi*. www.theiia.org/gpi.
- The World Bank. (2025, February). *World Bank Country and Lending Groups*. World Bank.
- Totok Budisantoso, A., & Mellyfica, T. (2024). Audit Report Lag: Analisis Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19. *MODUS*, 36(1), 114–126.
- Waliyurrahim, H., & Lestari, R. (2023). COVID-19: Pathogenesis, Diagnosis, and Treatment. *Jurnal Biologi Tropis*, 23(4), 636–642. <https://doi.org/10.29303/jbt.v23i4.5727>
- Zhou, Y., Liu, J., & Lei, D. (2024). The Effect of Financial Reporting Regimes on Audit Report Lags and Audit Fees: Evidence from Firms Cross-Listed in the USA. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 22(4), 917–941. <https://doi.org/10.1108/JFRA-09-2021-0261>